

## Pemanfaatan Hasil Tanaman Dari KWT Sebagai Alternatif Makanan Untuk Pencegahan *Stunting*

Choirul Ahda Faradisa<sup>1</sup>, Diana Saputri R<sup>2</sup>, Septi Nur Azizah<sup>3</sup>, Salma Fauziyah Jamil<sup>4</sup>, Dwi Anjani<sup>5</sup>, Encu Asep Setiadi<sup>6</sup>, Nur Firamadhina<sup>7</sup>, Putri Nurhandayani<sup>8</sup>, Dr. Efri Rozianty, S.Si., M.Si<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Universitas Ahmad Dahlan

<sup>2</sup> Universitas Muhammadiyah Bone

<sup>3</sup> Universitas Muhammadiyah Surakarta

<sup>4</sup> Universitas Muhammadiyah Ponorogo

<sup>5</sup> Universitas Ahmad Dahlan

<sup>6</sup> Universitas Muhammadiyah Ahmad Dahlan Cirebon

<sup>7</sup> Universitas Muhammadiyah Purwokerto

<sup>8</sup> Universitas Muhammadiyah Makassar

 [er375@ums.ac.id](mailto:er375@ums.ac.id)

### ***Abstract***

*Siwal Village, Baki District, Sukoharjo, has the potential to utilize yard land through the Women's Farmers Group (KWT). (Henend Pratama et al. n.d.; Ode Nadziyran Urufia and Yaumil Bay Thaifur n.d.) One of the plants produced by KWT is Moringa oleifera leaves, which are known to have high nutritional value and health benefits, including preventing stunting. Stunting is a chronic nutritional problem that is still faced in Indonesia, especially among children. In order to overcome this problem, the KKN-MAS Team group 26 carried out community service activities which involved socializing the prevention of stunting and introducing the processing of Moringa leaves as an additional food ingredient. This activity includes education to local mothers about stunting, as well as demonstrations on making products made from Moringa leaves, such as Moringa pudding and carrot cake. As a result, the participants showed high enthusiasm, and it is hoped that with this socialization, the people of Siwal Village can make more use of KWT plants, especially Moringa leaves, to improve family nutrition and prevent stunting.*

**Keywords:** *Moringa Leaves ; Stunting prevention ; KWT ; Nutrition ; Food*

## Pemanfaatan Hasil Tanaman dari KWT Sebagai Alternatif Makanan Untuk Pencegahan *Stunting*

### **Abstrak**

Desa Siwal Kecamatan Baki, Sukoharjo, memiliki potensi pemanfaatan lahan pekarangan melalui Kelompok Wanita Tani (KWT). (Henend Pratama et al. n.d.; Ode Nadziyran Urufia and Yaumil Bay Thaifur n.d.) Salah satu tanaman yang dihasilkan oleh KWT adalah daun kelor (*Moringa oleifera*), yang dikenal memiliki nilai gizi tinggi dan manfaat kesehatan, termasuk dalam pencegahan stunting. Stunting merupakan masalah gizi kronis yang masih dihadapi di Indonesia, terutama pada anak-anak. Dalam rangka mengatasi permasalahan ini, Tim KKN-MAS kelompok 26 melakukan kegiatan pengabdian masyarakat yang melibatkan sosialisasi pencegahan stunting dan pengenalan pengolahan daun kelor sebagai bahan makanan tambahan. Kegiatan ini meliputi edukasi kepada ibu-ibu setempat tentang stunting, serta demonstrasi pembuatan produk berbahan dasar daun kelor, seperti puding kelor dan bolu wortel. Hasilnya, para peserta menunjukkan antusiasme tinggi, dan diharapkan dengan adanya sosialisasi ini, masyarakat Desa Siwal dapat lebih memanfaatkan hasil tanaman KWT,

Khususnya daun kelor, untuk meningkatkan gizi keluarga dan mencegah stunting.

**Kata kunci:** Daun Kelor ; Pencegah stunting ; KWT ; Gizi ; Makanan

## 1. Pendahuluan

Secara geografis, Desa Siwal merupakan desa yang berada di Kecamatan Baki, wilayah dari Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah yang memiliki luas wilayah 384 Ha dan Desa Siwal berbatasan dengan wilayah dari sebelah utara yakni desa Gentan, sebelah Selatan Duwet, sebelah timur desa Manang, dan sebelah barat yakni desa waru, di desa tersebut memiliki 2 Dusun, 7 Dukuh, 4 RW dan 17 RT. Penduduk yang berada di desa tersebut berjumlah kurang lebih 4.570 jiwa. Pekerjaan penduduk di desa tersebut pada umumnya adalah petani, karyawan swasta dan wirausaha. Pada Desa Siwal terdapat sebuah potensi usaha yakni pertanian, pengolahan batu bata dan KWT (Kelompok Wanita Tani).

Kelompok Wanita Tani yang sering disebut dengan KWT merupakan kelompok tani yang mana anggotanya adalah perempuan termasuk istri petani, KWT bertujuan untuk memberikan edukasi kepada warga agar dapat memanfaatkan lahan pekarangan rumah sebagai sarana untuk bercocok tanam, dan dari lahan tersebut dapat menghasilkan tanaman yang bisa dikelola untuk kebutuhan internal ataupun dijual. KWT Desa Siwal dikelola oleh ibu-ibu tani yang berada di dukuh Gondang. Dalam KWT tersebut terdapat berbagai tanaman diantaranya terong, kunyit, cabai, lengkuas, kacang, jamur, pepaya, pare, tomat, kelor dll. Disini penulis melihat potensi pada kelompok Wanita Tani di desa Siwal yang dapat dikembangkan, baik berupa penjualan produk maupun pemanfaatan pengolahan dari hasil tanaman disana. Salah satunya yakni tanaman daun kelor yang memiliki 1.000 manfaat bagi Kesehatan.

Kelor memiliki nama latin *Moringa oleifera*, dikenal dengan sebutan '*Super Food*', sebagai sumber makanan sehat dan bergizi. Tanaman ini berkhasiat mengatasi malnutrisi dan dapat diolah menjadi makanan pendamping dengan memanfaatkan daunnya, diolah dalam bentuk basah maupun kering yang dicampur kedalam bahan makanan, daun kelor memiliki kandungan protein, asam lemak, kalsium, kalium, vitamin dan mineral yang sangat tinggi jika dibandingkan dengan bahan pangan lainnya. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kelor dapat mencegah *stunting*.

*Stunting* atau gizi buruk kronis adalah masalah gizi yang diakibatkan oleh kurangnya asupan makanan atau tidak terpenuhinya gizi dari makanan yang berlangsung dalam jangka waktu lama. Kajian mengenai *stunting* masih menjadi masalah pangan utama di negara-negara berkembang seperti Indonesia. Faktor penyebab *stunting* ialah kurangnya pengetahuan ibu dan calon ibu dalam mengonsumsi vitamin A yang cukup, ASI eksklusif, sanitasi dasar dan beberapa faktor dari makanan yang dikonsumsi oleh anak tersebut seperti makronutrien (protein dan karbohidrat) mikronutrien (kalsium, vitamin A, zat besi dan *zinc*). Kejadian *stunting* akan memberikan dampak yang tidak baik bagi balita. Dampak *stunting* berupa perkembangan fisik dan mental terganggu, kecerdasan menurun sehingga masalah metabolisme.

Dari uraian di atas dapat ditarik garis bahwa di desa Siwal terdapat lahan KWT yang dapat dimanfaatkan tanamannya, yakni pohon kelor yang mana daun dari tanaman tersebut memiliki manfaat yang banyak dan dapat digunakan sebagai alternatif makanan pendamping untuk anak balita serta kandungan dalam daun kelor dapat mencegah terjadinya *stunting* pada anak. Tim KKN-MAs kelompok 26 merumuskan untuk

melakukan sosialisasi pencegahan *stunting* yang memanfaatkan lahan KWT dari daun kelor sebagai alternatif pendamping makanan tambahan (PMT).

## 2. Literatur Review

Penelitian yang dilakukan oleh Perwitasari [3] dengan judul "Edukasi Pemanfaatan Daun Kelor dalam Pencegahan Stunting di Desa Alarrae Kecamatan Tanralili Kabupaten Maros" dengan metode pengabdian Masyarakat yaitu melalui metode penyuluhan secara langsung pada remaja dan ibu hamil yang berjumlah 30 orang yang ada di Puskesmas Tanralili Desa Alarrae Kecamatan Tanralili Kabupaten Maros. Tujuan dari penyuluhan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan remaja dan ibu hamil tentang pentingnya penggunaan daun kelor untuk mencegah stunting pada anak. Diketahui bahwa ibu-ibu dan remaja yang mengikuti penyuluhan secara umum memahami manfaat daun kelor untuk anak yang dapat mencegah stunting. Dalam penyuluhan tersebut, dibagikan leaflet tentang stunting dan daun kelor agar dapat dipelajari di rumah. berdasarkan hasil pengamatan, terlihat ibu-ibu sangat antusias mengikuti kegiatan penyuluhan tersebut.

## 3. Metode

Kegiatan ini merupakan bentuk pengabdian masyarakat yang melibatkan 30 orang di Dukuh Gondang Desa Siwal. Peserta penyuluhan ini adalah ibu-ibu muda dari Dukuh Gondang. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kali ini terbagi menjadi dua tahap, yakni penyuluhan dan pengenalan cara membuat produk makanan berbahan dasar daun nkelor, seperti puding kelor. Kegiatan ini dilaksanakan pada 15 Agustus 2024 setelah kegiatan posyandu di Dukuh Gondang, Desa Siwal Kecamatan Baki Kabupaten Sukoharjo.

## 4. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan keterangan dari bidan di Desa Siwal menyatakan bahwa terdapat satu anak penderita *stunting* di Desa Siwal. Dari permasalahan tersebut melatarbelakangi mahasiswa KKN untuk melakukan penyuluhan mengenai pencegahan *stunting*. Penyuluhan dilakukan dengan memberikan edukasi tentang bagaimana agar anak tidak terkena stunting. Pelaksanaan kegiatan ini terdiri dari dua tahap yaitu sosialisai dan pengenalan program DASHAT (Dapur Sehat Atasi *Stunting*).

Tahap pertama yaitu penyuluhan tentang pengertian, ciri-ciri, penyebab serta pencegahan *stunting*, dilakukan dengan penyampaian materi dan pembagian leaflet. Leaflet yang dibagikan berisi tentang pengertian, penyebab, cara pencegahan *stunting* dan juga pengertian DASHAT. Berikut gambar dari *leaflet* yang dibagikan dalam kegiatan penyuluhan.



**Gambar 1.** Leaflet Cegah *Stunting* pada Anak.

Tahap kedua yaitu pengenalan program DASHAT pada ibu-ibu dan kader posyandu serta pembagian PMT (Pemberian Makanan Tambahan) bagi balita. Pada program DASHAT tim KKN-MAs kelompok 26 memberikan inovasi alternatif makanan untuk anak dengan nafsu makan yang kurang yakni puding kelor. Untuk pembuatan alternatif makanan tim KKN-Mas memberikan contoh secara langsung (praktik) kepada ibu-ibu balita dan kader posyandu. Resep pembuatan Puding kelor :

Bahan:

- 1 bungkus agar" *plain* (tanpa warna)
- 5 sdm gula pasir
- 5 sdm sari daun kelor+ daun pandan/perisa pandan
- 3 sdm susu kental manis
- 3 sdm susu bubuk *vanila*
- 1 bungkus santan bubuk
- 900 ml air
- Vanili secukupnya

Cara membuat

- Cuci daun kelor yang telah disiapkan
- Blender bersama daun pandan lalu disaring dan diambil sarinya
- Larutkan bubuk agar-agar dengan 900 ml air
- Masukkan sari daun kelor, gula, santan, vanila bubuk, SKM, vanila bubuk kedalam larutan agar-agar
- Masak sambil di aduk sampai mendidih
- Tuang kedalam cetakan dan diamkan hingga padat.



**Gambar 1.** Penyuluhan Cara Pembuatan Puding Sari Daun Kelor.

Pada penyuluhan mengenai manfaat dan kandungan daun kelor terlihat peserta penyuluhan yaitu ibu-ibu muda Dusun Gondang, Desa Siwal antusias dengan penyuluhan tersebut.

## 5. Kesimpulan

Kegiatan penyuluhan tentang manfaat dan kandungan daun kelor, serta praktik pengolahannya bagi ibu-ibu muda di Dusun Gondang, Desa Siwal berjalan dengan sukses. Antusiasme yang ditunjukkan oleh ibu-ibu muda menandakan keberhasilan penyuluhan ini. Diharapkan melalui penyuluhan ini, masyarakat Dusun Gondang, Desa Siwal khususnya ibu-ibu muda dapat memanfaatkan hasil dari lahan KWT berupa daun kelor yang dapat diolah menjadi berbagai jenis makanan dan minuman yang bermanfaat pencegahan *stunting*.

## Ucapan Terima Kasih

Kami ucapkan terima kasih kepada pihak yang turut membantu dalam terlaksananya kegiatan ini dan terselesainya artikel dengan judul “Pemanfaatan Hasil Tanaman dari KWT sebagai Alternatif Makanan untuk Pencegahan Stunting”. Kepada Ibu Efri Roziaty S.Si, M.Si selaku dosen pembimbing dalam KKN Mas tahun 2024, Bapak kepala Desa Siwal, Ibu bidan dan ibu-ibu kader posyandu yang memberi kami kesempatan untuk penyuluhan. Serta teman-teman KKN Mas kelompok 26 dan masyarakat serta para perangkat Desa Siwal dengan dukungan dan bantuan mereka maka artikel ini dapat terselesaikan dengan baik.

## Referensi

- [1] Henend Pratama, Rafly, Detiya Ramadhani, Anggi Atma Yohana, Aisyah Faradilla, Aulia Putri Anggraini, Reza Safitri, Alfin Piter Paturahman, Aditya Syahputra, and Muhammad Alif. n.d. *Upaya Pemerintah dalam Pencegahan Stunting*.
- [2] Ode Nadziyran Urufia, Wa, and Andi R. Yaumil Bay Thaifur. n.d. “Edukasi Pencegahan Stunting Melalui Pemanfaatan Daun Kelor (*Moringa Oleifera*) Di SD Negeri 2 Nganganaumala Stunting Prevention Education Through the Utilization of *Moringa Oleifera* Leaf at Nganganaumala 2 Elementary School C O R R E S P O N D I N G A U T H O R.” 7. doi: 10.56338/jks.v1i1.483.
- [3] Perwitasari, T., Nurita, S. R., & Armina, A. (2023). Edukasi pada Ibu Balita tentang Pemanfaatan Daun Kelor untuk Pencegahan Stunting di Desa Talang Bukit Muaro Jambi. *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)*, 5(2), 230. <https://doi.org/10.36565/jak.v5i2.458>
- [4] Rahma, Tara Kamila, and Kuswaji Dwi Priyono. “Edukasi Pencegahan Stunting Dan Penanggulangan Sampah Melalui Program KKNMAs Di Desa Tanak Beak, Lombok Barat.” *Abdi Geomedisains*, 2023, pp. 84–94. [journals2.ums.ac.id, https://doi.org/10.23917/abdigeomedisains.v3i2.396](https://doi.org/10.23917/abdigeomedisains.v3i2.396).
- [5] Rinanda, Isma, and Sarjito Sarjito. “Pelatihan Pengolahan Produk Pangan Berbasis Jagung Sebagai Upaya Meminimalisir Kasus Stunting Di Desa Dasan Tapen.” *Abdi Geomedisains*, 2023, pp. 100–05. [journals2.ums.ac.id, https://doi.org/10.23917/abdigeomedisains.v3i2.422](https://doi.org/10.23917/abdigeomedisains.v3i2.422).



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

---